

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk multi dimensional. Di dalam diri manusia terdapat aspek-aspek yang menggerakkan manusia bertindak dan membutuhkan sesuatu. Beberapa aspek tersebut biasanya memberikan dasar pijakan bagi pengembangan sesuatu. Hasil pengembangan sesuatu itu dibuat dalam rangka untuk memenuhi apa yang dibutuhkan manusia.

Manusia termasuk makhluk sosial yang didorong oleh watak aslinya untuk bergaul dengan manusia lainnya. Agar manusia selalu terdorong untuk berusaha memenuhi kebutuhannya, Allah SWT menghasi dengan nafsu dan keinginan. Nafsulah yang merupakan motivator bagi manusia untuk selalu berusaha memenuhi keinginannya tersebut. Guna memenuhi keinginannya itu, sang nafsu lalu meminta bantuan akal untuk mencari cara yang paling cepat dan mudah untuk mendapatkannya. Akal akan menawarkan berbagai alternatif, sesuai dengan kapasitasnya. Kualitas akal ini akan tergantung pada pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya, sedangkan tawaran alternatif metode yang disarankan oleh akal tersebut bisa bersifat rasional dan irasional.¹ Akal merupakan daya berpikir yang terdapat dalam jiwa manusia, yaitu daya memperoleh pengetahuan dengan memperhatikan alam sekitar.²

¹ Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004), 25-27.

² Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Ed, 3, cet 6 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 6.

Sejak manusia hidup bergaul, tumbuhlah suatu masalah yang harus dipecahkan bersama-sama, yaitu bagaimana setiap manusia memenuhi kebutuhan hidup masing-masing, Karena keutuhan seseorang tidak mungkin dapat dipenuhi oleh dirinya sendiri. Makin luas pergaulan mereka, bertambah kuatlah ketergantungan antara satu sama lain untuk memenuhi suatu kebutuhan.³ Dengan demikian, ketergantungan manusia dapat berarti bahwa manusia tidak hanya bergantung secara fisik selama dalam rahim ibunya, tetapi juga setelah lahir ia tetap memerlukan lingkungannya dalam rangka kelangsungan hidupnya.⁴

Kebutuhan hidup bukan hanya menyangkut seseorang saja yang harus dipenuhi, tetapi kebutuhan hidup bersama, kebutuhan masyarakat, Negara, dan kebutuhan internasional yang meliputi manusia sedunia sehingga, muncul ilmu ekonomi, ilmu ekonomi adalah ilmu tentang tingkah laku manusia, berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, yang tidak dapat terlepas dari kebutuhan manusia untuk mempertahankan kehidupannya.⁵ Ekonomi secara umum dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka, untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia. Secara terminologi, kata ekonomi berasal dari Yunani (*oikos*) berarti “keluarga, rumah tangga” dan (*nomos*) berarti “peraturan, aturan, hukum”, dan secara garis besar diartikan sebagai “aturan rumah tangga” atau “manajemen

³ Khoirul Taqwim, *Relevansi Pemikiran Ibn Khaldun Dengan Ekonomi Islam*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2009, 8.

⁴ Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*,..... 19.

⁵ Sukarno Wibowo, Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: pustaka setia, 2013), 5.

rumah tangga”. Rumah tangga dalam hal ini dapat meliputi rumah tangga perseorangan (keluarga), badan usaha, atau perusahaan rumah tangga.⁶ Menurut Mankiw “*Economic is the the study of how society manages its scarce resources*” atau “studi tentang bagaimana masyarakat mengelola sumber daya- sumber daya yang selalu terbatas atau langka”.

Ekonom Roger Arnold dari California State University dalam bukunya menyebutkan bahwa: “ *Economics is the science of how individuals and societies deal with the fact that wants are greater than the limited resources available to statisfy those wants* “ ilmu ekonomi adalah ilmu tentang kelangkaan (*science of scarcity*) yaitu ilmu yang mempelajari bagaimana individu dan masyarakat bersepakat tentang suatu fakta bahwa keinginan mereka lebih besar dari pada sumber daya yang terbatas dalam rangka memuaskan keinginan.⁷

Kebutuhan manusia meliputi kebutuhan fisik dasar makanan, pakaian, keamanan, kebutuhan sosial, serta kebutuhan individu terhadap pengetahuan dan suatu keinginan untuk mengekspresikan diri. Sementara keinginan merupakan bentuk kebutuhan manusia yang dihasilkan oleh budaya dan kepribadian individu.⁸

Kelangkaan (*Scarcity*) adalah tidak mencukupi, kekurangan, dan kecilnya *supply* dibandingkan dengan *demand*.⁹ Dengan kata lain bahwa

⁶Ibid,13.

⁷ Iskandar putong, *Economics, Edisi 5 pengantar mikro dan makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 4.

⁸ Nur Rianto Al alif, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori Dan Praktik*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), 27.

⁹ Naf'an, *Ekonomi Makro, Tinjauan Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2014),23.

jumlah yang tersedia relatif terbatas dibandingkan dengan jumlah yang diminta.¹⁰ Kelangkaan mencakup kuantitas, kualitas, tempat dan waktu.¹¹ Kelangkaan (*scarcity*) disini berarti masyarakat hanya mempunyai sumber daya yang terbatas dan karenanya tidak dapat menyediakan semua barang dan jasa yang sebenarnya diinginkan.¹² Dalam setiap bentuk perekonomian, sumber daya yang langka merupakan faktor yang membatasi atau kendala bagi pertumbuhan dan pembangunan.¹³

Kelangkaan barang-barang pemuas kebutuhan manusia itu selanjutnya menyatakan bahwa penyediaan sumber-sumber itu adalah terbatas. Tidak dapat dengan seenaknya saja diambil dan kemudian digunakan, tetapi harus diperoleh dulu melalui pengorbanan, lalu diteliti penggunaannya melalui kombinasi dengan sumber-sumber lain ,kemudian dipilih kombinasi manakah yang menguntungkan, dan baru kemudian dapat diambil keputusan sebaik-baiknya.¹⁴

Dalam ilmu ekonomi yang menjadi *Problem* dasar yaitu, ketidakseimbangan antara kebutuhan yang selalu meningkat dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas.¹⁵ Dari ketidakseimbangan itulah terjadi kelangkaan (*scarcity*). Sumber daya yang tersedia untuk memenuhi

¹⁰ Catur Sugiyanto, dkk, *Ekonomi Sumber Daya Alam*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), 3.

¹¹ Prathama Rahardja, Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*, edisi 4 (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2010), 1.

¹² N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi edisi ke 2 jilid*, Terj. Haris Munandar, (gelora aksara pratama, 2003), 14.

¹³ Michael P. Todaro, *Ekonomi Untuk Negara Berkembangan: Suatu Pengantar Tentang Prinsip-Prinsip, Masalah Dan Kebijakan Pembangunan*, terj, Agustinus Subekti (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 56

¹⁴ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro ed. revisi cet. 11*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 73.

¹⁵ Deliarinov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, edisi revisi-cet. 8, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 1.

kebutuhan dan keinginan manusia meliputi, tanah (*land*), tenaga kerja (*labour*) dan modal (*capital*) terbatas jumlahnya (*limited resources*). Sumber daya yang terbatas disebut faktor-faktor produksi.¹⁶ Jadi, dapat disimpulkan bahwa kelangkaan adalah ketidakmampuan manusia untuk memenuhi kebutuhan manusia yang berupa faktor-faktor produksi (faktor-faktor yang diperlukan dalam proses produksi).

Ekonomi Islam merupakan ideologi yang berbeda dengan ideologi ekonomi konvensional, karena masing-masing didasarkan atas pandangan dunia yang berbeda. Ekonomi konvensional melihat ilmu sebagai sesuatu yang sekuler, dan sama sekali tidak memasukkan Tuhan serta tanggung jawab manusia kepada Tuhan di akhirat dalam bangunan pemikirannya. Oleh karena itu, ilmu ekonomi konvensional menjadi bebas nilai (*positivistic*).¹⁷ Sementara itu, ekonomi Islam justru dibangun atas prinsip-prinsip Islam, di samping mewujudkan kesejahteraan di dunia, ekonomi Islam juga akan bermuara kepada *Falah* (kebahagiaan dan kejayaan) di akhirat.

Dalam upaya mencapai *falah* manusia menghadapi banyak permasalahan. Permasalahan ini sangat kompleks dan sering kali saling berkaitan antara satu faktor dengan faktor yang lainnya. Adanya berbagai keterbatasan, kekurangan, dan kelemahan yang ada pada manusia. Permasalahan lain adalah kurangnya sumber daya (*resources*) yang tersedia

¹⁶ Heri Sukendar W, *Apa Itu Ekonomi Dan Mengapa Kita Membutuhkannya*, Jurnal Binus Business Review Vol. 2 No. 2 November 2011, 5.

¹⁷ Veithzal Rivai, Andi Buchari, *Islamic Economic Ekonomi Syariah Bukan Opsi, Tetapi Solusi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 75.

dibandingkan dengan kebutuhan atau keinginan manusia dalam rangka mencapai *falah*.¹⁸

Dalam hal ilmu ekonomi, terutama pemikiran ekonomi, penulis tertarik dengan pemikiran Baqir as Shadr yang tertuang dalam karyanya *Iqtishādunā* untuk dibandingkan dengan pemikiran Jhon Maynard Keynes yang dikenal sebagai penantang gagasan ekonomi neoklasik.

Seperti yang diketahui di berbagai literature, Muhammad Bāqir Aṣḥ Ṣadr adalah pemikir Islam dan seorang pemimpin politik yang berpengaruh bukan hanya di Irak tetapi di dunia shi'ah dan dunia muslim pada umumnya, dengan bukunya yang fenomenal : *Iqtishādunā*. Mazhab ini berpendapat bahwa ilmu ekonomi (*economics*) tidak pernah bisa sejalan dengan Islam. Ekonomi tetap ekonomi dan Islam tetap Islam. Keduanya tidak akan pernah dapat disatukan karena keduanya berasal dari filosofi yang kontradiktif. Yang satu anti Islam, sedangkan yang lainnya adalah Islam. Menurut mereka, perbedaan filosofi ini berdampak pada perbedaan cara pandang keduanya dalam memandang masalah ekonomi. Menurut ilmu ekonomi, masalah ekonomi muncul karena adanya keinginan manusia yang tidak terbatas sementara sumber daya yang tersedia untuk memuaskan keinginan manusia tersebut jumlahnya terbatas. Mazhab Bāqir Aṣḥ Ṣadr menolak pernyataan ini, karena menurut mereka, Islam tidak mengenal adanya sumber daya terbatas. Dalil yang dipakai antara lain adalah Surat al-Qamar ayat 49:

¹⁸ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 7.

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ﴿٤٩﴾

“*Sesungguhnya kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran*”.¹⁹

Karena segala sesuatunya sudah terukur dengan sempurna, maka sesungguhnya Allah swt telah memberikan sumber daya yang cukup bagi seluruh manusia di dunia.

Dengan demikian, karena segala sesuatu sudah terukur dengan sempurna, maka pasti Allah telah memberikan sumber daya yang cukup bagi seluruh umat manusia. Apabila mengatakan bahwa alam tidak mampu merespon kebutuhan manusia berarti tidak sejalan dengan keadilan Allah SWT yang tidak menzalimi hamba-Nya dengan tidak mencukupi kebutuhannya setelah Allah menciptakan manusia.²⁰ Dalam hal ini terdapat dalam surat Yunus ayat 44:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ النَّاسَ شَيْئًا وَلَكِنَّ النَّاسَ أَنْفُسُهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٤٤﴾

“*Sesungguhnya Allah tidak berbuat zalim kepada manusia sedikitpun, akan tetapi manusia itulah yang berbuat zalim kepada diri mereka sendiri*”.²¹

Mazhab Bāqir Aṣḥ Ṣḥadr berpendapat bahwa masalah ekonomi muncul karena adanya distribusi yang tidak merata dan adil sebagai akibat sistem ekonomi yang membolehkan eksploitasi pihak yang kuat terhadap pihak yang lemah. Yang kuat memiliki akses terhadap sumber daya sehingga menjadi sangat kaya, sementara yang lemah tidak memiliki akses terhadap sumber daya sehingga menjadi sangat miskin. Karena itu masalah ekonomi

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV.Toha Putra, 1989), 873.

²⁰ Moh Nurul Qomar, *Telaah Kritis Masalah Ekonomi Perspektif Muhammad Baqir Al-Sadr*, Jurnal Ekonomi Islam Vol. 7 No. 1 April 2016, 9.

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*....305.

muncul bukan karena sumber daya yang terbatas, tetapi karena keserakahan manusia yang tidak terbatas.

Pemikiran tentang keserakahan tidak terbatas dan eksploitasi pihak yang kuat terhadap pihak yang lemah di atas mengharuskan adanya campur tangan pemerintah dalam mengatur perekonomian masyarakat agar tidak terjadi ketimpangan. Tentunya hal ini bertolak belakang dengan apa yang diyakini oleh kaum liberalis dalam sistem perekonomian mereka yang sudah lama yakin dengan sistem *Laizes Faire*.

Sementara itu, Jhon Maynard Keynes, atau sering disebut J.M. Keynes atau Keynes adalah tokoh pemikir ekonomi dan keuangan inggris. Dalam dunia sejarah ilmu ekonomi semakin sempurna karena munculnya berbagai pemikiran mengenai ekonomi dan keuangan yang baru dari berbagai hasil pemikiran J.M, Keynes yang dinilai para ahli ekonomi sebagai ekonomi modern. Karyanya "*The General Theory of Employment, Interest and Money*", adalah sebagai reaksi terhadap depresi besar-besaran yang terjadi tahun 30-an yang tidak berhasil dipecahkan dengan metode klasik dan neo klasik.²²

Depresi besar-besaran pada tahun 1930-an adalah peristiwa yang paling traumatik dia abad ke-20. Kejadian ini mengejutkan mengingat kemajuan besar yang dicapai dalam standar hidup Barat pada masa New era 1920-an. Akibat depresi yang terjadi pada tahun 1929-1933 membuat standar hidup

²² Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*,...,164.

merosot. Hal yang terjadi pada tahun 30-an para pengusaha berlomba-lomba memproduksi tanpa kendali. Sedangkan daya beli masyarakat terbatas. Akibatnya banyak stok menumpuk. Sehingga, perusahaan terpaksa mengurangi produksi dan sebagian bahkan melakukan rasionalisasi, yaitu mengurangi produksi dengan mengurangi jumlah pekerja. Tindakan rasionalisasi dari pihak perusahaan ini akan memaksa sebagian pekerja menganggur.²³ Di Amerika Serikat, output industri turun sampai 30%. Hampir separuh dari bank komersial ambruk. Tingkat pengangguran naik lebih dari 25%. Harga saham kehilangan 88% dari nilainya. Sehingga bangsa Eropa dan seluruh dunia juga merasakan dampak dari depresi tersebut.²⁴

Kaum klasik percaya bahwa perekonomian yang dilandaskan pada kekuatan mekanisme pasar akan selalu menuju keseimbangan (*equilibrium*). Dalam posisi keseimbangan semua sumber daya, termasuk di dalamnya sumber daya tenaga kerja atau *labour* akan di manfaatkan secara penuh (*fully employed*). Jika terjadi pengangguran, pemerintah tidak perlu melakukan tindakan/kebijakan apa pun. Hal ini sesuai dengan pandangan *laissez faire klasik*, biarkan saja keadaan demikian. Orang-orang yang tidak bekerja tersebut akan bersedia bekerja dengan tingkat upah yang lebih rendah. Sehingga, semua yang mau bekerja akan memperoleh pekerjaan.²⁵

²³ Ibid,166.

²⁴ Mark Skousen, *Sejarah Pemikiran Ekonomi: Sang Maestro Teori-Teori Ekonomi Modern*, Edisi Pertama, Cet.Ke-6, Terj. Tri Wibowo BS, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016),377.

²⁵ Deliarinov,*Perkembangan Pemikiran Ekonomi*,edisi revisi,...,168-169.

Adam Smith sangat mendukung motto *laissez faire-laissez passer* yang menghendaki campur tangan pemerintah seminimal mungkin dalam perekonomian. Biarkan sajarah perekonomian berjalan dengan wajar tanpa campur tangan pemerintah. Nanti aka ada suatu tangan tak kentara (*invisible hands*) yang akan membawa perekonomian tersebut ke arah keseimbangan. Jika banyak campur tangan akan membawa perekonomian pada ketidakefisienan dan ketidakseimbangan.²⁶

Hal ini sangat bertentangan dengan pandangan Keynes. Menurut Keynes, dalam kenyataannya pasar tenaga kerja tidak bekerja sesuai dengan pandangan klasik. Di mana pun para pekerja mempunyai semacam serikat kerja yang akan berusaha memperjuangkan buruh dari penurunan tingkat upah. Keynes berpendapat bahwa *intervensi* pemerintah itu diperlukan untuk mencapai kemakmuran dan mempertahankan kondisi-kondisi tertentu dalam perekonomian.²⁷

Dengan demikian, kelangkaan yang dimaksud Keynes berkaitan dengan ketenagakerjaan (*employment*), artinya segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama dan sesudah masa kerja. Seperti yang telah terjadi tahun 30-an yang dikenal dengan depresi besar-besaran.

Bāqir Aṣḥ Ṣḥadr dan J.M Keynes memang memiliki latar belakang keilmuan ekonomi yang berbeda. Bāqir Aṣḥ Ṣḥadr merupakan madzhab dari

²⁶ Ibid, 32.

²⁷ Ibid, 171.

ekonomi Islam dan J.M Keynes merupakan aliran dari ekonomi konvensional. Akan tetapi, mereka mempunyai kesamaan dalam pemikirannya. Sehingga, jika dilakukan kajian komparasi antara dua tokoh ini akan menghasilkan sebuah pemahaman yang komprehensif mengenai penyelesaian masalah kelangkaan (*scarcity*) yang sering terjadi di negara-negara.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi pemikiran dari keduanya tentang penyelesaian masalah kelangkaan (*scarcity*). Dengan ini peneliti akan melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Analisis Komparatif Pemikiran Muḥammad Bāqir Aṣḥ Ṣḥadr Dan Jhon Maynard Keynes Tentang Penyelesaian Masalah *Scarcity* Dalam Ekonomi “.**

B. Rumusan Masalah

Dari pendahuluan yang telah disajikan sebelumnya, maka peneliti berusaha membuat rumusan masalah yang mana dapat digunakan sebagai patokan sekaligus batasan penelitian yang akan dihadapi. Karena begitu luasnya pemikiran Muḥammad Bāqir Aṣḥ Ṣḥadr dan Jhon Maynard Keynes, maka dibuat rumusan masalah, sehingga nantinya penelitian dapat lebih terarah serta mengerucut, bahkan hasilnya pun dapat lebih maksimal. Rumusan masalah tersebut adalah:

- a. Bagaimana *logical reasons* pemikiran Muḥammad Bāqir Aṣḥ Ṣḥadr dan Jhon Maynard Keynes tentang *scarcity* ?

- b. Bagaimana penyelesaian masalah *scarcity* dalam ekonomi menurut pemikiran Muḥammad Bāqir Aṣḥ Ṣadr dan Jhon Maynard Keynes?

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang sudah dibuat diatas, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui *logical reasons* pemikiran Muḥammad Bāqir Aṣḥ Ṣadr dan Jhon Maynard Keynes tentang *scarcity* .
- b. Untuk mengetahui penyelesaian masalah *scarcity* dalam ekonomi menurut pemikiran Muḥammad Bāqir Aṣḥ Ṣadr dan Jhon Maynard Keynes.

2. Kegunaan penelitian

Sedangkan kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

- 1) Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan kepenulisan.
- 2) Sebagai modal awal dalam mengolah teknik analisis, kerangka berfikir dan mengasah kepekaan dalam pengolahan data-data menggunakan tulisan.
- 3) Dapat menjadi pendorong peneliti untuk semakin mempertajam dan memperkaya karyanya dalam kepenulisan.

b. Bagi Pembaca

- 1) Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan pembaca dapat mengetahui sumbangsih Pemikiran ekonomi Muḥammad Bāqir Aṣh Ṣhadr dan Jhon Maynard Keynes khususnya di dalam pembahasan mengenai penyelesaian masalah *scarcity*.
- 2) Dapat digunakan sebagai rujukan lanjutan, baik dalam diskusi, kajian maupun penelitian.

c. Bagi Universitas

- 1) Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi referensi keilmuan dan informasi yang berhubungan dengan ekonomi Islam, khususnya sumbangsih pemikiran Muḥammad Bāqir Aṣh Ṣhadr dan Jhon Maynard Keynes.
- 2) Dapat menambah nilai positif, karena belum banyak cendikiawan yang menguak pemikiran ekonomi Muḥammad Bāqir Aṣh Ṣhadr dan Jhon Maynard Keynes khususnya tentang penyelesaian masalah *scarcity*.

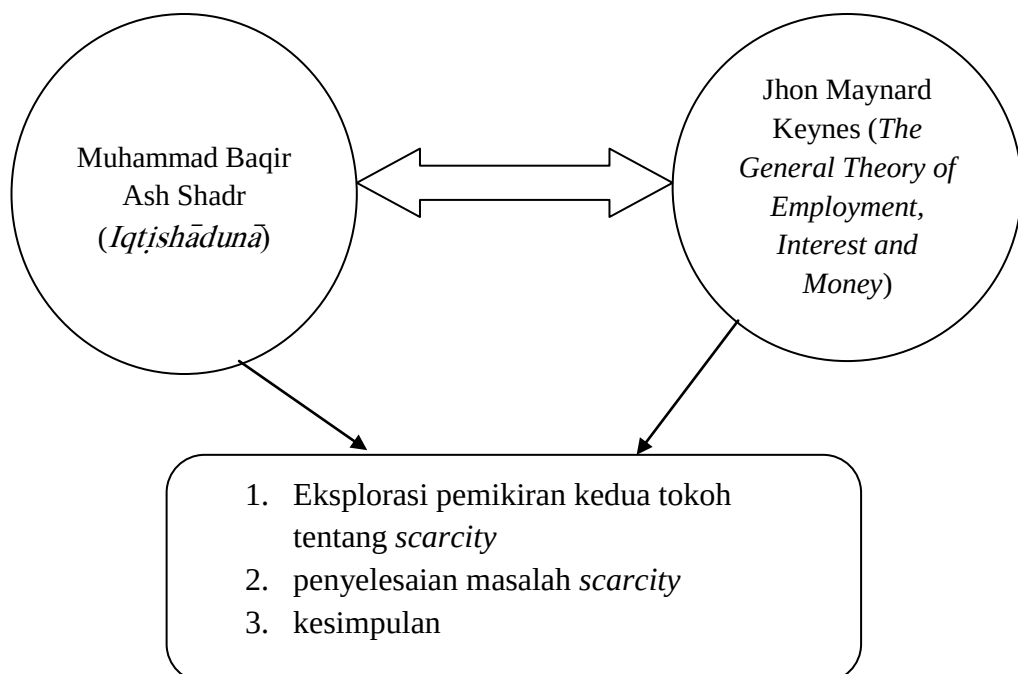
D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini penulis merupakan peneliti pertama yang mengambil penelitian dengan studi komparasi mengenai penyelesaian masalah *scarcity* dalam ekonomi. Jadi penelitian ini merupakan penelitian awal yang difokuskan pada penyelesaian *scarcity* dalam ekonomi menurut pemikiran Muḥammad Bāqir Aṣh Ṣhadr dan Jhon Maynard Keynes.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran peneliti meliputi penjelasan sementara terhadap permasalahan yang ada, dalam melakukan penelitian kali ini bersifat untuk mengetahui pemikiran Muḥammad Bāqir Aṣh Ṣhadr dalam buku *Iqtīshādunā* dan akan peneliti komparasikan dengan pemikiran J.M Keynes dalam buku *The General Theory of Employment, Interest and Money* tentang *scarcity* dalam ekonomi. Dimana pemikiran tersebut melalui hasil yang ada, peneliti ingin berusaha mencari *logical reason* pemikiran Muḥammad Bāqir Aṣh Ṣhadr dan Jhon Maynard Keynes, dan dilanjutkan dengan solusi penyelesaian masalah *scarcity* dalam ekonomi dari pemikiran kedua tokoh tersebut.

Kerangka pemikiran ini akan peneliti rancang dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka pemikiran peneliti

Sumber: pemikiran peneliti

Kerangka pemikiran peneliti rancang seperti bagan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini hanya fokus untuk mencari dan menggali pembahasan mengenai masalah *scarcity* menurut Muḥammad Bāqir Aṣh Ṣhadr dan Jhon Maynard Keynes serta mencari solusi penyelesaian masalah *scarcity* dari pemikiran keduanya.

F. Metode Penelitian

Dalam rangka penulisan skripsi ini dan untuk membahas permasalahan yang ada di dalamnya tentu harus disertai dengan data-data atau informasi yang benar dan akurat serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Bobot keilmuan yang terdapat dalam skripsi ini dipengaruhi oleh keakuratan data yang diperoleh untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam melengkapi bahan-bahan bagi penulisan skripsi ini, maka diadakan penelitian dalam rangka pengumpulan data. Adapun metode yang digunakan oleh penulis dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah menggunakan metode kepustakaan (*literature*), adalah salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang lokasi atau tempat penelitiannya dilakukan di pustaka, dokumen, arsip, dan lain sejenisnya. Atau dengan kata lain, metode penelitian ini tidak menuntut kita mesti terjun ke lapangan melihat fakta langsung sebagaimana adanya.²⁸

²⁸ Andi prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 190.

2. Jenis penelitian

Secara keseluruhan jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.²⁹

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.³⁰ Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.³¹

Data sekunder ini penulis mengambil dari berbagai literature yang dapat membantu dalam melengkapi data penelitian ini dan dapat memberikan informasi tambahan. Misalnya buku, jurnal, artikel dan lain sebagainya.

4. Teknik analisis data

Teknik analisa yang digunakan pada skripsi ini adalah deskriptif komparatif analisis. Deskriptif berarti teknik analisa dengan cara memberikan gambaran-gambaran umum mengenai pemikiran Muḥammad Bāqir Aṣḥ Ṣhadr dan J.M Keynes tentang *scarcity*.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosda, 2004), 6.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 129.

³¹ Saifudin Azwar, *Metode Pemelitian*, (Yogyakarta: Pusat Belajar, 2007), 91.

Komparatif berarti teknik analisa dengan cara membandingkan hasil pemikiran Muḥammad Bāqir Aṣh Ṣhadr dan J.M Keynes tentang penyelesaian masalah *scarcity* dalam ekonomi. Setelah itu, penulis mencoba mengkolaborasikan pemikiran kedua tokoh ini agar dapat diambil sebuah kesimpulan yang komprehensif.

Dalam menganalisis penelitian ini pula, penulis akan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, agar penelitian ini tidak bersifat subyektif melainkan penelitian obyektif yang diharapkan dari penelitian ini.

Sehingga semakin banyak data/referensi serta teori yang dipakai untuk menganalisis penelitian kajian pustaka studi tokoh maka dapat memberikan gambaran bahwa penelitian bersifat obyektif dan akurat. Karena dapat dikatakan bahwa jika hasil yang diterima/didapatkan oleh peneliti tidak sesuai dengan objek, maka sesungguhnya penelitian tersebut menggunakan data tidak valid.³²

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penelitian ini, maka akan disusun dengan sistematika yang terdiri dari beberapa bab atau bagian, yaitu :

BAB I adalah Pendahuluan, Pada bab ini adalah menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, telaah pustaka, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan yang digunakan dalam penulisan penelitian ini.

BAB II Pada bab ini akan membahas biografi Muḥammad Bāqir Aṣh Ṣhadr dan *scarcity*.

³² Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 361.

BAB III Pada bab ini akan membahas biografi Jhon Maynard Keynes dan *scarcity*.

BAB IV adalah analisis terhadap dua pemikiran yaitu Muḥammad Bāqir Aṣḥ Ṣḥadr dan J.M Keynes tentang *scarcity* yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sehingga dapat menjelaskan penyelesaian masalah *scarcity* dalam ekonomi.

BAB V adalah Penutup. Dalam bagian penutup, akan disajikan kesimpulan serta saran untuk penelitian lebih lanjut.